



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

UPAYA POLRI DALAM MEMBERANTAS PEREDARAN NARKOBA

Puteri Hikmawati
Analisis Legislatif Ahli Utama
puteri.hikmawati@dpr.go.id

Yustina Sari
Analisis Legislatif Ahli Pertama
yustina.sari@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) terus berupaya keras untuk mengatasi masalah narkoba, psikotropika, dan bahan-bahan adiktif lainnya (narkoba) yang meresahkan masyarakat. Dalam sepekan terakhir, media telah melaporkan sedikitnya tiga kasus narkoba yang berhasil diungkap oleh aparat Kepolisian. Kasus-kasus ini mencakup penemuan pabrik narkoba terbesar di Indonesia yang terletak di Malang dan gudang penyimpanan sabu di kontrakan di Ciledug, Tangerang, Banten. Di samping itu, polisi juga berhasil mengungkap peredaran narkoba di parkiran sebuah rumah sakit di Jakarta Selatan.

Pada hari Selasa, 2 Juli 2024, Direktorat Tindak Pidana Narkoba Badan Reserse dan Kriminal (Bareskrim) Polri bersama Kepolisian Daerah (Polda) Jawa Timur dan Direktorat Interdiksi Narkotika Bea Cukai berhasil menemukan pabrik narkoba terbesar di Indonesia di Jalan Bukit Barisan, Kelurahan Pisang Candi, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Penggrebekan pabrik narkoba tersebut diawali dari kasus penemuan 23 kg tembakau sintetis di Kalibata, Jakarta, pada Desember 2023. Dalam operasi di Malang tersebut, polisi menangkap 5 tersangka dan menyita 1,2 ton tembakau sintetis, 25.000 butir ekstasi, bahan baku untuk 2,1 juta butir ekstasi, dan 25.000 butir pil xanax. Pabrik yang telah beroperasi selama 2 bulan ini mampu menghasilkan 4.000 butir ekstasi setiap harinya. Para pelaku menyembunyikan aktivitas ilegalnya dengan cara menyewa rumah yang disamarkan sebagai kantor *Event Organizer* (EO). Polisi juga telah memastikan adanya jaringan internasional yang mengendalikan pabrik narkoba yang diklaim terbesar di Indonesia ini.

Adapun dalam kasus pengungkapan narkoba di parkiran sebuah rumah sakit di Jakarta Selatan, Direktorat Reserse Narkoba (Ditresnarkoba) Polda Metro Jaya berhasil menyita sekitar 45 kg sabu. Tim yang dipimpin oleh AKBP Bariu Bawana juga menangkap kurir berinisial AS (22). Sabu yang berhasil disita diduga berasal dari jaringan Malaysia. Selain itu, Polda Metro Jaya juga melakukan razia di sebuah kontrakan di Ciledug, Tangerang, Banten, yang digunakan sebagai gudang penyimpanan sabu. Dalam razia tersebut, Polisi berhasil mengamankan 72 kg sabu dan menangkap dua kurir, yaitu R (29) dan A (19). Adapun jumlah narkoba yang berhasil diamankan oleh pihak kepolisian terbilang cukup besar. Polisi menyatakan bahwa dengan jumlah temuan yang sedemikian besar, maka jutaan jiwa dapat diselamatkan dari bahaya narkoba tersebut, khususnya generasi muda Indonesia.

Komitmen Polri dalam memberantas narkoba tentunya perlu mendapat dukungan, baik dari jajarannya di daerah maupun dari masyarakat. Kewaspadaan dari warga perlu ditingkatkan mengingat para pelaku pengedar narkoba ini seringkali menyamarkan tempat operasi mereka di tengah-tengah masyarakat. Seperti halnya pabrik narkoba di Malang yang lokasinya berdekatan dengan kantor kelurahan dan rumah kontrakan di Ciledug, maka warga diharapkan dapat melapor jika ada kegiatan yang dianggap mencurigakan.

Polisi dituntut untuk bergerak cepat dalam mengungkap jaringan yang terlibat dalam peredaran narkoba, termasuk keterlibatan warga negara asing (WNA). Ketua MPR RI, Bambang Soesatyo,

secara khusus meminta pihak Kepolisian untuk segera melakukan investigasi secara mendalam terhadap kasus penemuan pabrik narkoba di Malang. Bareskrim Polri dan Badan Narkotika Nasional (BNN) juga diharapkan dapat melacak potensi keberadaan pabrik narkoba lainnya.

Untuk mengungkap keterlibatan WNA dalam peredaran narkoba, pemerintah tentunya perlu menjalin kerja sama internasional. Di samping itu, penguatan pengawasan perbatasan juga perlu ditingkatkan untuk mencegah keluar masuknya narkoba, baik dengan pelatihan sumber daya manusianya maupun dengan memanfaatkan penggunaan teknologi yang ada.

Atensi DPR

Peredaran narkoba tidak hanya mengancam kesehatan individu, tetapi juga dapat merusak stabilitas sosial dan ekonomi negara. Adanya keterlibatan jaringan internasional dalam perdagangan narkoba menunjukkan kompleksitas dari upaya pemberantasan narkoba di Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan tindakan yang tepat dan kerja sama dari pemerintah dan segenap jajarannya, aparat penegak hukum, dan kerja sama internasional untuk mengatasi permasalahan serius ini. Komisi III DPR RI melalui fungsi pengawasannya dapat mendorong dan mengawasi kerja sama internasional yang diperlukan dalam mengungkap jaringan internasional yang terlibat dalam perdagangan narkoba di Indonesia. Komisi III DPR RI juga perlu mendorong program-program penyuluhan kepada masyarakat akan bahaya narkoba dan upaya pencegahannya. Di samping itu, dapat dilakukan evaluasi terhadap alokasi anggaran yang memang diperuntukkan untuk pemberantasan narkoba di Indonesia.

Sumber

antaranews.com, 4 Juli 2024;
humas.polri.go.id, 3 Juli 2024;
mediaindonesia.com, 2 Juli 2024;
news.detik.com, 4 Juli 2024;
radarmalang.jawapos.com, 4 Juli 2024.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

EDITOR

Polhukam
Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PusakaBK2024

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Suhartono
Venti Eka Satya
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.